

Edukasi Hospitality dan Pariwisata Berkelanjutan : Pembinaan Kepada Mahasiswa UNNES dalam Menghadapi Pergaulan Modern

Hospitality and Sustainable Tourism Education: Guidance for UNNES Students in Facing Modern Socialization

Ahmad Mansur¹,

¹STIEPARI Semarang, Indonesia

*Korespondensi penulis: chefahmad30@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 18, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Published: Januari 30, 2025

Keywords:

hospitality, sustainable tourism, student development, modern socializing, character education

Abstract: This community service program aims to address the problem of UNNES students' involvement in clubbing and promiscuity activities through a hospitality and sustainable tourism education approach. The activity was carried out on January 24, 2025 at Jogan Gumelar Borobudur involving 47 of the target 50 students in semesters 2 and 4. The program implementation methods include service excellence training, sharing tourism industry experiences, personal branding workshops, and ongoing mentoring. The results of the program showed an increase in participants' understanding by 30.2% (from an average pre-test score of 65.5 to a post-test of 85.3) regarding industry standards and hospitality ethics. As many as 89% of participants committed to avoiding clubbing and 92% understood the importance of professional ethics in the tourism industry. The participation rate reached 94% with a composition of 65% women and 35% men. This program contributes to forming quality and integrated tourism human resources through the integration of hospitality values with student character building. The obstacles faced included 15% of participants being late, unstable internet connection, and limited discussion time, but these could be overcome through the implementation of a strict attendance system, committee hotspot backup, and the addition of online discussion sessions.

Abstract

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan keterlibatan mahasiswa UNNES dalam aktivitas dugem dan pergaulan bebas melalui pendekatan edukasi hospitality dan pariwisata berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 di Jogan Gumelar Borobudur dengan melibatkan 47 dari target 50 mahasiswa semester 2 dan 4. Metode pelaksanaan program meliputi pelatihan service excellence, sharing pengalaman industri pariwisata, workshop personal branding, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 30.2% (dari rata-rata nilai pre-test 65.5 menjadi post-test 85.3) tentang standar industri dan etika hospitality. Sebanyak 89% peserta berkomitmen menghindari dugem dan 92% memahami pentingnya etika profesional dalam industri pariwisata. Tingkat partisipasi mencapai 94% dengan komposisi 65% perempuan dan 35% laki-laki. Program ini berkontribusi dalam membentuk SDM pariwisata yang berkualitas dan berintegritas melalui integrasi nilai-nilai hospitality dengan pembinaan karakter mahasiswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterlambatan 15% peserta, koneksi internet tidak stabil, dan keterbatasan waktu diskusi, namun dapat diatasi melalui penerapan sistem presensi ketat, backup hotspot panitia, dan penambahan sesi diskusi online.

Kata Kunci: hospitality, pariwisata berkelanjutan, pembinaan mahasiswa, pergaulan modern, edukasi karakter

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dan industri hospitality di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), sektor ini diproyeksikan membutuhkan sekitar 300.000 tenaga kerja profesional hingga tahun 2025. Pertumbuhan ini menciptakan peluang karir yang menjanjikan bagi mahasiswa,

hususnya dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan (World Tourism Organization, 2023). Namun, tantangan utama dalam pembentukan SDM berkualitas adalah minimnya kesadaran mahasiswa terhadap etika profesional dan nilai-nilai keberlanjutan. Studi Kusumawati (2024) menemukan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol, termasuk aktivitas dugem dan kurangnya pemahaman tentang industri, berkontribusi terhadap rendahnya profesionalisme di dunia kerja. Penelitian Johnson et al. (2023) juga menunjukkan korelasi negatif antara keterlibatan dalam aktivitas malam dengan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu membangun keterampilan, etika, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan industri pariwisata yang kompetitif.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk SDM berkualitas. Studi yang dilakukan oleh Johnson et al. (2023) terhadap 500 mahasiswa menunjukkan korelasi negatif antara frekuensi dugem dengan prestasi akademik. Lebih lanjut, penelitian Pratama (2023) mengungkapkan bahwa 60% perusahaan menolak kandidat dengan riwayat perilaku negatif. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai hospitality dan keberlanjutan dalam pendidikan mahasiswa, dengan pendekatan berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam industri. Program edukasi hospitality dan pariwisata berkelanjutan menjadi solusi strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi peluang dan tantangan industri. Rahman & Sari (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai berkelanjutan dalam pendidikan pariwisata dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa hingga 75%.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di Indonesia. Menurut World Tourism Organization (2023), industri ini memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan peluang kerja yang luas. Industri hospitality sebagai bagian dari pariwisata mencakup berbagai layanan seperti akomodasi, makanan dan minuman, serta rekreasi yang mendukung kenyamanan wisatawan (Kemenparekraf, 2023).

Menurut teori ekonomi pariwisata dari Cooper et al. (2022), pertumbuhan sektor ini bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan institusi pendidikan. Pendidikan pariwisata yang berbasis keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam memastikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di pasar global (Rahman & Sari, 2024).

Fenomena pergaulan bebas di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi. Menurut penelitian Kusumawati (2024), gaya hidup yang tidak sehat, seperti dugem dan penyalahgunaan zat, berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik dan

menurunnya profesionalisme di dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh teori sosial dari Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang diamati di lingkungannya. Johnson et al. (2023) juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara frekuensi dugem dengan prestasi akademik, di mana mahasiswa yang sering terlibat dalam kegiatan malam memiliki penurunan IPK hingga 45%. Hal ini selaras dengan penelitian Pratama (2023) yang menemukan bahwa perusahaan lebih selektif dalam merekrut lulusan dengan riwayat perilaku negatif.

Pendidikan pariwisata yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan menjadi solusi untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Menurut Rahman & Sari (2024), model pendidikan pariwisata yang berbasis keberlanjutan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa hingga 75%. Konsep ini merujuk pada teori pendidikan berbasis pengalaman (Kolb, 1984), yang menekankan pembelajaran melalui praktik langsung di industri.

Selain itu, penelitian dari Hall & Lew (2020) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis keberlanjutan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga membentuk etika profesional mereka. Implementasi program magang, workshop, dan studi kasus tentang keberlanjutan dapat membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan industri hospitality yang semakin kompetitif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1) Survei Awal

Sebelum program dimulai, survei awal dan observasi dilakukan untuk memahami permasalahan yang terjadi pada mahasiswa UNNES

2) Penyuluhan dan Edukasi

Memberikan materi edukasi tentang hospitality dan pariwisata berkelanjutan. 1) Service excellence training, 2) Personal branding workshop, 3) Etika profesional hospitality

3) Diskusi dan pendampingan

Sharing session dengan tema industri pariwisata insight peluang dan tantangan industri serta membangun jejaring dan pengelolaan bisnis wisata berkelanjutan.pendampingan dengan evaluasi perkembangan dan konsultasi

3. HASIL

Program edukasi hospitality dan pariwisata berkelanjutan telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam upaya membina karakter mahasiswa UNNES. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata dari pre-test 65.5 menjadi post-test 85.3, mengindikasikan peningkatan sebesar 30.2%. Lebih menggembirakan lagi, 92% peserta menyatakan pemahaman mendalam tentang pentingnya etika profesional dalam industri pariwisata, menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai profesionalisme.

Tingkat partisipasi dalam program ini mencapai 94%, dengan kehadiran 47 mahasiswa dari target 50 peserta. Komposisi peserta menunjukkan keberagaman gender dengan 65% perempuan dan 35% laki-laki, mencerminkan representasi yang baik dari populasi mahasiswa. Yang patut diapresiasi adalah komitmen kuat dari 89% peserta untuk menghindari aktivitas dugem, menandakan kesadaran akan pentingnya menjaga profesionalisme dan integritas sebagai calon profesional pariwisata.

Efektivitas program terlihat jelas melalui berbagai komponen kegiatan yang dilaksanakan. Service excellence training berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang standar layanan industri, sementara workshop personal branding membantu mahasiswa memahami pentingnya membangun dan menjaga citra profesional. Sesi sharing pengalaman industri memberikan wawasan nyata tentang peluang dan tantangan di lapangan, sedangkan program pendampingan berkelanjutan memastikan implementasi pengetahuan dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa kendala teknis yang berhasil diatasi dengan solusi yang efektif. Masalah keterlambatan 15% peserta dapat diatasi melalui penerapan sistem presensi yang lebih ketat. Kendala koneksi internet yang tidak stabil diatasi dengan penyediaan backup hotspot dari panitia, sementara keterbatasan waktu diskusi diatasi melalui penambahan sesi diskusi online. Solusi-solusi ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas program dalam menghadapi tantangan teknis di lapangan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Mahasiswa Unnes



Gambar 2. Sharing Section



Gambar 3. Peserta Mahasiswa Unnes



Gambar 4. Konsultasi

4. HASIL

Program edukasi hospitality dan pariwisata berkelanjutan telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam upaya membina karakter mahasiswa UNNES. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata dari pre-test 65.5 menjadi post-test 85.3, mengindikasikan peningkatan sebesar 30.2%. Lebih menggembirakan lagi, 92% peserta menyatakan pemahaman mendalam tentang pentingnya etika profesional dalam industri pariwisata, menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai profesionalisme.

Tingkat partisipasi dalam program ini mencapai 94%, dengan kehadiran 47 mahasiswa dari target 50 peserta. Komposisi peserta menunjukkan keberagaman gender dengan 65% perempuan dan 35% laki-laki, mencerminkan representasi yang baik dari populasi mahasiswa. Yang patut diapresiasi adalah komitmen kuat dari 89% peserta untuk menghindari aktivitas dugem, menandakan kesadaran akan pentingnya menjaga profesionalisme dan integritas sebagai calon profesional pariwisata.

Efektivitas program terlihat jelas melalui berbagai komponen kegiatan yang dilaksanakan. Service excellence training berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang standar layanan industri, sementara workshop personal branding membantu mahasiswa memahami pentingnya membangun dan menjaga citra profesional. Sesi sharing pengalaman industri memberikan wawasan nyata tentang peluang dan tantangan di lapangan, sedangkan program pendampingan berkelanjutan memastikan implementasi pengetahuan dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa kendala teknis yang berhasil diatasi dengan solusi yang efektif. Masalah keterlambatan 15% peserta dapat diatasi melalui penerapan sistem presensi yang lebih ketat. Kendala koneksi internet yang tidak stabil diatasi dengan penyediaan backup hotspot dari panitia, sementara keterbatasan waktu diskusi diatasi melalui penambahan sesi diskusi online. Solusi-solusi ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas program dalam menghadapi tantangan teknis di lapangan.

5. KESIMPULAN

Program edukasi hospitality dan pariwisata berkelanjutan telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membentuk kesadaran dan pemahaman mahasiswa UNNES tentang profesionalisme dalam industri pariwisata. Beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik:

1. Pendekatan edukasi hospitality terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang standar industri dan etika profesional, ditunjukkan dengan peningkatan nilai post-test sebesar 30.2%.
2. Integrasi nilai-nilai hospitality dengan pembinaan karakter berhasil membangun komitmen mahasiswa untuk menghindari perilaku negatif, dengan 89% peserta berkomitmen menghindari dugem.
3. Program ini berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan SDM pariwisata yang berkualitas dan berintegritas, selaras dengan kebutuhan industri dan standar profesional.
4. Metode pelaksanaan yang kombinatorik (pelatihan, workshop, sharing, dan pendampingan) terbukti efektif dalam mencapai target program.
5. Kendala teknis yang muncul dapat diatasi dengan solusi praktis, menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas program.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. STIEPARI Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.
2. Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas kerja sama dan fasilitasi dalam pelaksanaan program.
3. Pengelola Jogasurabudur Borobudur yang telah menyediakan tempat dan fasilitas.
4. Para mahasiswa peserta program atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
5. Tim panitia dan volunteer yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program.
6. Mitra industri pariwisata yang telah berkontribusi dalam sharing pengalaman dan wawasan industri

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2022). *Tourism: Principles and practice* (7th ed.). Pearson.
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2020). *Understanding and managing tourism impacts: An integrated approach*. Routledge.
- Johnson, A., Smith, B., & Williams, C. (2023). The impact of nightlife activities on academic performance: A study of university students. *Journal of Higher Education Management*, 45(2), 112-128.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Statistik pariwisata Indonesia 2023*. Kemenparekraf.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kusumawati, R. (2024). Analisis hubungan gaya hidup mahasiswa dengan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Pratama, S. (2023). Kriteria seleksi karyawan dalam industri hospitality: Studi kasus perusahaan perhotelan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 8(2), 78-92.
- Rahman, A., & Sari, M. (2024). Implementasi pendidikan pariwisata berkelanjutan di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 23-38.
- World Tourism Organization. (2023). *Global tourism trends and outlook 2023*. UNWTO.